



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

PENGARUH RELAKSASI HYPNOBIRTHING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSIAPAN PERSALINAN DI KLINIK BOUGENVILLE PANDEGLANG

Ayu Pertiwi Nurbaya
Universitas Indonesia Maju
Email: ayunurbaya0@gmail.com

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

Abstrak

*Ibu hamil dituntut tidak hanya siap secara fisik dan psikologis. Perubahan yang terjadi seringkali menjadikan ibu stress dan cemas. Terlebih ketika memasuki trimester III. Ibu hamil mulai mencemaskan proses kelahirannya. Disini hypnobirthing berperan besar, membantu memberikan kesiapan mental dan keyakinan untuk melahirkan secara alami dengan rasa sakit yang minimal. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat quasy experimental (Eksperimen semu) untuk mengetahui pengaruh relaksasi hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persiapan persalinan di klinik Bougenville Pandeglang Tahun 2022 yang berjumlah 30 orang dan masing masing dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok Hypnobirthing dan Kontrol. Hasil uji beda dengan uji-t berpasangan (paired-t) memperlihatkan bahwa nilai mean tingkat kecemasan pretest (sebelum perlakuan hypnobirthing) adalah 26.5333 ± 10.34316 sedangkan nilai mean tingkat kecemasan posttest (setelah perlakuan hypnobirthing) adalah 18.8667 ± 8.74125 . Hal ini berarti terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah perlakuan hypnobirthing. Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikan (*p*-value) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa perlakuan hypnobirthing memberi pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan.*

Kata Kunci : *hypnobirthing, tingkat kecemasan, ibu primigravida trimester III*

Abstract

Mothers who are having a pregnancy are required not only to be physically and psychologically ready. The changes that occur often make mothers stress and anxiety. Especially when pregnant women enter pregnancy in the third trimester. Pregnant women begin to worry about the birth process. This is where hypnobirthing plays a big role, helping to provide mental readiness and confidence to give birth naturally with minimal pain. The research used in this study is quasy experimental to determine the effect of hypnobirthing relaxation on the anxiety level of primigravida of trimester III in facing the delivery at the Clinic Bougenville Pandeglang Banten In Year 2022 which amounted to 30 peoples and each divided into 2 groups of hypnobirthing and control group. Different test result with t-test show that the mean pretest anxiety level (before hypnobirthing treatment) is 26.5333 ± 10.34316 while the mean posttest anxiety level (after hypnobirthing treatment) is 18.8667 ± 8.74125 . this means a decrease in anxiety levels

after the treatment of hypnobirthing. The based on the signifikan value of 0.000 This means that the treatment of hypnobirthing has a signifikan effect on decreasing anxiety levels.

Keywords: hypnobirthing, anxiety levels, pregnancy in the third trimester

PENDAHULUAN

Hypnobirthing adalah relaksasi dalam dengan penambahan sugesti melalui usapan tangan menjadi sarana untuk mengusap daerah bawah payudara hingga perut (L. Kuswandi). Cara ini telah dilakukan oleh para ibu hamil ketika janin nya bergerak dalam kandungan, untuk menenangkan janin, biasanya ibu akan mengusap perutnya diiringi dengan membisikkan kalimat-kalimat lembut. Niat positif untuk ibu hamil adalah bayi tumbuh sehat jasmani dan rohani, proses persalinan secara alamiah, nyaman dan lancar. Ibu hamil dituntut tidak hanya harus siap secara fisik dan psikologis. Hal ini kurang dipahami ibu hamil yang umumnya lebih siap dalam menghadapi perubahan fisik, tetapi tidak siap secara mental. Perubahan yang terjadi seringkali menjadikan ibu stress dan cemas. Terlebih ketika memasuki kehamilan trimester III. Ibu hamil mulai mencemaskan proses kelahiran dari informasi lingkungan sekitar, sebagian besar menyampaikan sangat menyakitkan, ada yang mudah dan susah. Bayangan negatif tentang proses melahirkan menjadikan ibu hamil sangat akrab dengan stress .

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.(1) Menurut WHO (2019) AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (*Asean Secretariat*, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. AKI mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus.(2)

AKI di Indonesia tahun 2021 masih sangat tinggi, yakni 300 kematian per 100 ribu penduduk. Jumlah ini sangat jauh bila dibandingkan dengan negara-negara maju yang angkanya sekitar 70 kematian per

100 ribu penduduk. Pelayanan antenatal merupakan pilar kedua didalam *Safe Motherhood* yang merupakan sarana agar ibu lebih siap menghadapi persalinan. Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu penyebab tingginya AKI. Persiapan persalinan meliputi persiapan psikologi, persiapan fisik, persiapan dana, dan rencana persalinan yang meliputi rencana tempat persalinan, memilih tenaga kesehatan, pendamping saat persalinan, pembuat keputusan, transport, dan calon donor. (3)

Kehamilan Trimester III disebut periode penantian dengan penuh kewaspadaan, dimana perempuan atau ibu mengalami perubahan psikologis dan emosional. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi sejumlah ketakutan terlihat selama trimester ketiga. Perempuan atau ibu mungkin khawatir terhadap hidupnya dan bayinya, tidak tahu kapan dia melahirkan, mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan.(4) Peran bidan dalam mengupayakan penurunan tingkat kecemasan dan ketakutan ibu hamil trimester III, dalam Pemeriksaan trimester III sangat perlu dijelaskan perubahan yang akan terjadi pada dirinya. Disini bidan berperan aktif menjelaskan perubahan terutama perubahan psikologis yang akan dihadapinya. Ibu hamil perlu mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan. Memikirkan janin merupakan bagian dari dirinya yang secara keseluruhan bergantung pada dirinya.(5) *Hypnobirthing* merupakan sebuah paradigma baru dalam pengajaran melahirkan secara alami. Teknik ini mudah dipelajari, melibatkan relaksasi yang mendalam, pola pernapasan lambat dan petunjuk cara melepaskan endorphin dari dalam tubuh (relaksasi alami tubuh) yang memungkinkan calon ibu menikmati proses kelahiran yang aman, lembut, cepat. Dengan perasaan nyaman dan rasa sakit yang minimal, diharapkan ibu dapat berkonsentrasi mengejan demi kelancaran proses persalinannya.(6)

Hypnobirthing merupakan salah satu teknik *autohipnosis (self hypnosis)*, yaitu upaya alami menanamkan niat positif/sugesti ke jiwa/pikiran bawah sadar dalam menjalani masa kehamilan dan persiapan persalinan. Metode *hypnobirthing* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk menjalani proses melahirkan secara alami, tenang dan nyaman (tanpa rasa sakit). Program ini sudah banyak dilaksanakan di sarana pelayanan kesehatan di Indonesia. Banyak testimoni yang disampaikan oleh ibu yang mengikuti kelas *hypnobirthing* yang melahirkan secara alamiah dengan baik.(7) Relaksasi kehamilan akan membantu ibu hamil untuk mencapai kondisi yang senantiasa rileks dan tenang, dimana efek kondisi ini akan berpengaruh pada ibu hamil dan lingkungannya hingga proses persalinan. Dengan kondisi rileks, gelombang otak akan menjadi lebih tenang sehingga dapat menerima masukan yang baru yang kemudian akan menimbulkan reaksi positif pada tubuh, dan sangat memungkinkan jika tubuh ibu akan mengikuti masukan yang baru yang diniatkan. Jadi jika ibu hamil telah melakukan relaksasi dan meniatkan kelahirannya agar lancar dan sehat, sangatlah mungkin jika proses kelahirannya akan sesuai dengan niat tersebut.

Pengaruh relaksasi *hypnobirthing* terhadap kecemasan ibu hamil di Puskesmas rawat inap kota Yogyakarta dalam penelitian (Ari, dkk. 2013) dengan hasil uji Mann Whitney memperlihatkan terdapat perbedaan perubahan skor kecemasan yang bermakna antara persentase skor kecemasan kelompok *hypnobirthing* dengan persentase kelompok kontrol, di mana skor kecemasan kelompok *hypnobirthing* lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol ($p<0,001$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Bougenville Pandeglang

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Umur		
1. 20-35 Tahun	23	76.67
2. <20 dan > 35 Tahun	7	23.33
Pendidikan		
1. SMP	2	6.70
2. SMA	26	86.70
3. PT	2	6.70
Pekerjaan		
1. Bekerja	12	60

Kelas *hypnobirthing* berpengaruh terhadap penurunan kecemasan ibu bersalin, hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa $p<0,001$, nilai RR: 5,63 pada 95% CI 1,99-15,93.(8)

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu primigravida Trimester III tentang persiapan menghadapi persalinan, secara fisik dan psikologis mereka mengatakan merasa cemas dan khawatir tentang dirinya dan bayinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh relaksasi *hypnobirthing* terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persiapan persalinan di Klinik Bougenville Pandeglang Banten tahun 2022”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bougenville Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primigravida trimester III sebanyak 30 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan SOP. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pengujian menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test*.

2. Tidak Bekerja	18	40
------------------	----	----

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 30 responden dari karakteristik umur responden paling banyak pada usia resproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76.67%) dan lebih sedikit umur 35 tahun sebanyak 7 orang (23.33%). Karakteristik pendidikan responden

paling banyak tamat SMA 26 orang (86.70%) dan pendidikan SMP dan PT masing-masing 2 orang (6.70%). Karakteristik pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja 18 orang (60%) dan lebih sedikit bekerja 12 orang (40%).

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Klinik Bougenville Pandeglang

Kategori	Jumlah	
	Pre-test	Post-test
Tidak ada kecemasan	2	2
Kecemasan Ringan	3	4
Kecemasan Sedang	3	5
Kecemasan Berat	6	4
Kecemasan Berat Sekali	1	0

Berdasarkan Tabel 2 disimpulkan bahwa, ibu yang tidak ada kecemasan saat *pre test* dan *posttest* sebanyak 2 orang, ibu dengan tingkat kecemasan ringan saat *pre tes* 3 orang dan *posttest* 4 orang, ibu dengan tingkat kecemasan sedang

saat *pre test* 3 orang dan *posttest* 5 orang, pada kecemasan berat *pre test* sebanyak 6 orang dan *posttest* berkurang menjadi 4 orang, kemudian pada kecemasan berat sekali *pre test* 1 orang dan pada saat *post test* tidak ada sama sekali.

Tabel 3. Distribusi Skor Tingkat Kecemasan Minimal dan Maksimal Pada Kelompok Kontrol (Penyuluhan) dan Eksperimen (*Hypnobirthing*)

Kelompok	Skor Tingkat Kecemasan		Mean (Posttest)	Std. Deviasi
	Minimal	Maksimal		
Kontrol	<i>Pretest</i>	8	45	866.190
	<i>Posttest</i>	7	43	
Eksperimen	<i>Pretest</i>	7	46	874.125
	<i>Posttest</i>	4	35	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, dari kelompok kontrol (penyuluhan) didapatkan dari *pretest* skor minimal 8 dan maksimal 45 kemudian setelah *posttest* skor minimal 7 dan maksimal 43, dengan rerata *posttest* 24.2000. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan dari *pretest* skor minimal 7 dan maksimal 46 dan setelah *posttest* skor

minimal 4 dan maksimal 35, dengan rerata 18.8667. Dari deskripsi tersebut dapat dilihat terdapat penurunan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen (*hypnobirthing*) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh *Hypnobirthing* Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persiapan Persalinan di Klinik Bougenville Pandeglang

Mean	Std Deviasi	Std Error Mean	p-Value
766.667	2.766.667	0,69465	0,000

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa, hasil uji-t berpasangan (*paired t-test*) memperlihatkan bahwa nilai mean tingkat kecemasan 1.66667 ± 1.23443 , berdasarkan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kelompok kontrol dengan diberikan penyuluhan memberi pengaruh

signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan, dengan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida TM III.

Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan (Kontrol) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persiapan Persalinan di Klinik Bougenville Pandeglang

Mean	Std Deviasi	Std Error Mean	p-value	Kesimpulan
166.667	123.443	0,98306	0,000	Signifikan

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa, hasil uji-t berpasangan (*paired t-test*) memperlihatkan bahwa nilai mean tingkat kecemasan 1.66667 ± 1.23443 , berdasarkan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kelompok kontrol dengan diberikan penyuluhan memberi pengaruh

signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan, dengan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida TM III.

Tabel 6. Data Selisih Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen (<i>Hypnobirthing</i>)	.949	15	.505	Normal
Kontrol (Penyuluhan)	.766	15	.001	Tidak Normal
Hasil Uji Mann Whitney U Test				Asymp.sig.(2-tailed)=0.000

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa, hasil uji *independent t-test* menunjukkan data selisih/beda tingkat kecemasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf tidak normal. Oleh karena

distribusi data tidak normal maka dilakukan uji Mann-Whitney U Test dengan Asymp.sig.(2-tailed) adalah 0,000.

1. Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam

Menghadapi Persiapan Persalinan di Klinik Bougenville Pandeglang

Berdasarkan tabel 4.2. pada kelompok kontrol (penyuluhan) didapatkan dari *pretest* skor minimal 8 dan maksimal 45 kemudian setelah *posttest* skor minimal 7 33 dan maksimal 43, dengan rerata *posttest* 24.2000. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan dari *pretest* skor minimal 7 dan maksimal 46 dan setelah *posttest* skor minimal 4 dan maksimal 35, dengan rerata 18.8667.

Dari deskripsi data diatas dapat dilihat terdapat penurunan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen (dengan *hypnobirthing*) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan tabel 4.3. kelompok kontrol (penyuluhan) memperlihatkan bahwa dari 15 responden penelitian *pretest*, 2 orang (13.3%) tidak mengalami kecemasan, 2 orang (13.3%) mengalami kecemasan ringan, 4 orang (26.7%) mengalami kecemasan sedang, 5 orang (33.3%) mengalami kecemasan berat, 2 orang (13.3%) mengalami kecemasan sangat berat. Selanjutnya, dari 15 sampel *posttest* (setelah perlakuan *hypnobirthing*), 4 orang (26.7%) tidak mengalami kecemasan, 6 orang (40%) mengalami kecemasan ringan, 2 orang (13.3%) mengalami kecemasan sedang, 3 orang (20%) mengalami kecemasan berat dan tidak ada yang mengalami kecemasan sangat berat.

Berdasarkan tabel 4.4. kelompok Eksperimen (*hypnobirthing*) memperlihatkan dari 15 responden penelitian *pretest*, 2 orang (13.3 %) tidak mengalami kecemasan, 3 orang (20.0 %) mengalami kecemasan ringan, 3 orang (20.0%) mengalami kecemasan sedang, 6 orang (40.0%) mengalami kecemasan berat, 1 orang (6.7%) mengalami kecemasan sangat berat. Selanjutnya, dari 15 sampel *posttest* (setelah diberikan penyuluhan), 2 orang (13.3%) tidak mengalami kecemasan , 4 orang (26.7%) mengalami kecemasan ringan, 5 orang (33.3%) mengalami kecemasan sedang, 4 orang (26.7%) mengalami kecemasan berat dan tidak ada yang mengalami kecemasan sangat berat.

Hypnobirthing merupakan salah satu teknik otohipnosis (*self hypnosis*), yaitu upaya alami menanamkan niat positif/sugesti ke jiwa/pikiran bawah sadar dalam menjalani masa kehamilan dan persiapan persalinan. Metode *hypnobirthing* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap

perempuan memiliki potensi untuk menjalani proses melahirkan secara alami, tenang dan nyaman (tanpa rasa sakit). Program ini memberi edukasi pada ibu hamil untuk menyatu dengan gerak dan ritme tubuh yang alami saat menjalani proses melahirkan, membiarkan tubuh mampu berfungsi sebagaimana seharusnya sehingga rasa sakit menghilang.

Menurut Ima, S. (2013) metode relaksasi *hypnobirthing* merupakan cara efektif untuk menghilangkan seluruh perasaan cemas, takut, tegang. *Hypnobirthing* merupakan pengobatan holistik dimana ibu hamil akan dibantu untuk rileks, fokus, tenang dan dalam keadaan sadar sepenuhnya sesuai dengan filosofi kebidanan bahwa kehamilan dan persalinan itu normal dan bukan penyakit. Tingkat kecemasan pada ibu hamil adalah hal wajar jika dalam batas normal. Tingkat kecemasan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan teori bahwa fikiran – fikiran seperti saat akan melahirkan yang akan selalu diikuti dengan nyeri akan menyebabkan peningkatan kerja sistem syaraf sempatetik.

Dalam situasi ini, sistem endokrin, yang terdiri dari kelenjar-kelenjar, seperti adrenal, tiroid, dan pituitary (pusat pengendalian kelenjar), melepaskan pengeluaran hormon masing-masing ke aliran darah dalam rangka mempersiapkan badan pada situasi darurat. Akibatnya, sistem syaraf otonom mengaktifkan kelenjar adrenal yang mempengaruhi sistem pada hormone epinefrin. Peningkatan hormon adrenalin dan noradrenalin atau epinefrin dan norepinefrin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada diri ibu hamil. Dampak dari proses fisiologis ini dapat timbul pada perilaku sehari-hari. Ibu hamil menjadi mudah marah atau tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, bahkan kemungkinan untuk lari dari kenyataan hidup.

2. Pengaruh *Hypnobirthing* Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi
3. Persiapan Persalinan Klinik Bougenville Pandeglang

Berdasarkan analisis data diperoleh dari hasil penelitian di Klinik Bougenville Pandeglang dari 15 responden setelah dilakukan *hypnobirthing* untuk mengurangi kecemasan dalam persiapan persalinan mayoritas dengan kecemasan ringan sebanyak 6 orang (40%) dan 4 orang (26.7%) tidak mengalami kecemasan. Sedangkan di klinik Clara Panjaitan tanpa dilakukan *hypnobirthing* dari 15 35 responden mayoritas 5 orang (33.3%) mengalami kecemasan sedang, 4 orang (26.7%) mengalami kecemasan berat.

Pada kelompok *hypnobirthing* hasil uji-t berpasangan (paired-t) memperlihatkan bahwa nilai mean tingkat kecemasan 7.66667 ± 2.69037 berdasarkan nilai signifikan (p-value) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa perlakuan *hypnobirthing* memberi pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan, perlakuan *hypnobirthing* berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida TM III.

Sedangkan kelompok Kontrol (penyuluhan) hasil uji-t berpasangan (paired-t) memperlihatkan bahwa nilai mean tingkat kecemasan 1.66667 ± 1.23443 , berdasarkan nilai signifikan (p-value) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kelompok kontrol dengan diberikan penyuluhan memberi pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan, dengan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III.

Hasil uji antara kelompok eksperimen dengan kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* selisih/beda tingkat kecemasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf tidak normal. Oleh karena distribusi data tidak normal maka dilakukan uji *Mann-Whitney U Test* dengan *Asymp.sig.(2-tailed)* adalah 0.000.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa *hypnobirthing* membantu memusatkan perhatian berdasarkan pada keyakinan bahwa perempuan dapat mengalami persalinan melalui insting untuk melahirkan secara alami dengan tenang, nyaman, percaya diri. Latihan ini mengajarkan ibu hamil menjalankan teknik relaksasi yang alami, sehingga tubuh dapat bekerja dengan seluruh

syaraf secara harmonis dan dengan kerjasama penuh. Rangkaian teknik relaksasi mulai dari relaksasi otot, pernafasan, pikiran, dan penanaman kalimat positif, komunikasi dengan janin yang dilakukan secara teratur dan konsentrasi akan menyebabkan kondisi rileks pada 36 tubuh sehingga tubuh memberikan respons untuk mengeluarkan hormon endorphin yang membuat ibu menjadi rileks dan menurunkan rasa nyeri terutama ketika otak mencapai gelombang alfa atau saat istirahat. Pada kondisi ini, tubuh mengeluarkan hormone serotonin dan endorphin sehingga manusia dalam kondisi rileks tanpa ketegangan dan kecemasan. Pemberian latihan relaksasi *hypnobirthing* berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Penurunan tingkat kecemasan ini dikarenakan teknik relaksasi *hypnobirthing* ini mempunyai cara kerja dengan membawa kerja otak pada gelombang alfa, yaitu gelombang yang memiliki frekuensi 14-30 HZ. Pada kondisi ini otak pada gelombang rileks, santai, antara sadar dan tidak dan nyaris tertidur, saat tubuh mengeluarkan hormon serotonin dan endorphin sehingga ibu hamil menjadi rileks dan menghilangkan kecemasan atau paling tidak kecemasan menurun (*Workbook Pelatihan Basic Hypnosis dan Hypnobirthing*, 2014).

Hypnobirthing dapat menurunkan kecemasan, ketegangan, nyeri selama proses persalinan, meningkatkan dan kecepatan dan kemudahan proses persalinan. Kusuma, et al (2009) mengatakan nyeri adalah suatu sensori yang tidak menyenangkan dari satu pengalaman emosional yang disertai kerusakan jaringan secara aktual/potensial, nyeri merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan disebabkan oleh stimulus spesifik mekanis, kimia, elektrik pada ujung-ujung syaraf serta tidak dapat diserahterimakan kepada orang lain (Conny, 2015).

Penelitian tentang efektivitas *hypnobirthing prenatal class* terhadap lamanya proses persalinan di RS. Mardi Rahayu dengan hasil analisis sementara nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, harga t hitung lebih besar dari t tabel ($22,905 > 1,740$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *hypnobirthing* mempunyai efektivitas yang signifikan terhadap lamanya proses persalinan. *hypnobirthing prenatal class* terbukti mampu menjawab kekhawatiran dan ketakutan

ibu hamil dalam menghadapi rasa sakit pada saat proses persalinan. Sebuah penelitian, menunjukkan hasil bahwa wanita yang mengikuti *hypnobirthing* prenatal class mempunyai emosional yang lebih positif dan tidak mengalami masalah psikologis post partum dibanding wanita yang tidak mengikuti *hypnobirthing* prenatal class (Enggar, dkk. 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyani (2013) pengaruh kelas *hypnobirthing* terhadap kecemasan ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta memperlihatkan terdapat perbedaan perubahan skor kecemasan yang bermakna antara persentase skor kecemasan kelompok *hypnobirthing* dengan persentase kelompok kontrol, di mana skor kecemasan kelompok *hypnobirthing* lebih rendah dibandingkan kelompok control ($p<0,001$). Kelas *hypnobirthing* berpengaruh terhadap penurunan kecemasan ibu bersalin, hasil analisis menggunakan uji chisquare menunjukkan hasil bahwa $p<0,001$, nilai RR: 5,63 pada 95% CI 1,99-15,93.

Menurut analisis peneliti, penerapan teknik *hypnobirthing* pada ibu primigravida trimester III sangat penting terutama ibu hamil yang mengalami ketakutan atau cemas akan kemampuan dirinya dalam persiapan persalinan. Bukan hanya ibu primigravida bahkan ibu hamil multigravida juga masih tetap mengalami ketakutan dan kecemasan. Adaptasi ini bisa diperoleh dari berbagai informasi. Pada kelompok kontrol yang diberikan informasi berupa penyuluhan tentang persiapan persalinan, asuhan sayang ibu, dan informasi bahwa persalinan adalah hal yang fisiologis atau normal

dapat mengurangi tingkat kecemasan pada dirinya yaitu dari nilai hasil ratarata *pretest* kelompok kontrol 25.8667 dan *posttest* 24.2000 terdapat perbedaan sebesar 1.6667, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi dapat menurunkan tingkat kecemasan. Sedangkan pada kelompok perlakuan *hypnobirthing* dengan rata rata *pretest* 26.5333 dan *posttest* 18.8667 terdapat perbedaan 7.6667, dapat disimpulkan terdapat penurunan tingkat yang cukup baik pada kelompok eksperimen.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi terhadap perkembangan setiap responden dalam 4 kali pertemuan didapatkan perubahan yang positif mulai dari ekspresi wajah selama menjalani pelatihan, kehadiran setiap responden untuk melihat seberapa antusias responden dalam mengikuti setiap pertemuan kemudian melakukan pemeriksaan keadaan umum mulai dari tekanan darah, pernafasan dan nadi. Mengikuti pelatihan *hypnobirthing* merupakan suatu kemauan atau niat positif dengan mengikuti segalanya sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Relaksasi *hypnobirthing* terhadap kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persiapan di klinik Bougenville Pandeglang mempunyai pengaruh bermakna. Oleh sebab itu ibu hamil dapat melaksanakan *hypnobirthing* baik dengan kelas *hypnobirthing* atau secara mandiri sehingga kecemasan dalam menghadapi persalinan dapat berkurang atau bahkan hilang sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

1. Istiqomah, Henik dan Dyah Ayu. 2015. Kesiapan psikologis ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan pasca relaksasi *hypnobirthing*. Klaten.
2. Triyani, Sugeng dkk. 2016. Pengaruh hypnosis terhadap tingkat kecemasan ibu hamil nulipara triwulan dalam persiapan menghadapi persalinan. Jurnal Kesehatan.
3. Andriani, Duri. 2013. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
4. Ari, Andriyanti, dkk. 2013. Pengaruh Kelas *Hypnobirthing* terhadap kecemasan ibu hamil di puskesmas Rawat Inap kota Yogyakarta. Program studi magister kebidanan fakultas kedokteran universitas padjajaran. Bandung.
5. Savitri Ramaiah. 2003. *Keemasan bagaimana Mengatasi penyebabnya*. Jakarta:Pustaka Populer Obor.
6. Manurung, Triana, 2017, *Pengaruh Relaksasi Hypnobirthing terhadap tingkat*

- kecemasan ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi persiapan persalinan.*
- 7. Hani, dkk.2010. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologi.* Jakarta:Salemba Medika.
 - 8. Yeyeh,Ai. 2013. *Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan.* CV.Trans Info Media.
 - 9. Kusmiyati.2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Yogyakarta:Salemba Medika.
 - 10. Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan.* Jakarta EGC.
 - 11. Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Rineka Cipta:Jakarta.



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA BIDAN SAAT PERTOLONGAN PERSALINAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Eufrasia Prinata Padeng, SST.Keb., M.Kes

Universitas Katolik Indonesia

Email: rinny.padeng90@gmail.com

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

Abstrak

Penyakit Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia kemanusia melalui kontak erat. Individu yang paling rentan dan beresiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien/klien Covid-19 atau tenaga kesehatan yang merawat pasien/klien Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Adapun populasi dalam penelitian adalah sekelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang melakukan pertolongan persalinan dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan masker medis yaitu 23 orang (100%) dalam melakukan pertolongan persalinan . selalu menggunakan tutup kepala 19 orang (82.6%), selalu menggunakan Handscoot 22 orang (95.6%), Selalu menggunakan Kaca Mata 10 orang (43.5%), selalu menggunakan Hazmat 6 orang (26%) dan selalu menggunakan Sepatu Boot 20 orang (87%). Kesimpulan penelitian ini adalah bidan mengalami kendala saat menolong persalinan , dimana bidan kesulitan dalam pemenuhan APD dan bahan pencegahan infeksi lainnya karena sulit didapatkan serta harga yang tidak terjangkau. Sehingga penggunaan APD pada persalinan level 2 tidak terlaksana secara maksimal

Kata Kunci : Bidan, APD, Persalinan, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). This disease is transmitted from human to human through close contact. Individuals who are most vulnerable and at risk of being infected with this corona virus are those who have close contact with Covid-19 patients or health workers who treat Covid-19 patients. The method used in this research is descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The population in the study is a group of subjects who are the target of research. The population in this study were all midwives who performed delivery assistance with a total of 23 respondents. The results of this study found that most of the respondents always used medical masks, namely 23 people (100%) in providing delivery assistance. always use headgear 19 people (82.6%), Always use Handscoot 22 people (95.6%), Always wear glasses 10 people (43.5%), Always use Hazmat 6 people (26%) and always use Boots 20 people (87 %). The conclusion of this study is that midwives experience difficulties when assisting childbirth, where midwives have difficulty in fulfilling Personal protective equipment and other infection prevention materials because they are difficult to obtain and the prices are not affordable. So that the use of Personal protective equipment at level 2 labor is not carried out optimally

Keyword : Midwife, Personal protective equipment, Labor, Pandemic Covid-19.

Pendahuluan

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial, dimana terdapat pencegahan risiko mengalami kecelakaan kerja, perlindungan pekerja dari risiko yang dapat merugikan kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa (1)

Menurut beberapa penelitian kejadian penyakit infeksi di Rumah Sakit (RS) merupakan salah satu masalah karena dapat mengancam kesehatan pasien/klien, petugas kesehatan dan pengunjung. WHO menjelaskan bahwa 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi pajanan HIV, sekitar 40% menghadapi pajanan virus Hepatitis B dan Hepatitis C, dan sebagian besar infeksi yang dihasilkan dari pajanan tersebut berada di negara berkembang (Reda, et al 2010). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia kemanusia melalui kontak erat. Individu yang paling rentan dan yang berisiko terinfeksi virus corona ini adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien/klien Covid-19 atau tenaga kesehatan yang merawat pasien/klien Covid-19 (2)

WHO pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global dimana terdapat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4.291 orang telah meninggal dunia. Kemudian Indonesia

menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020. Selama Pandemi Covid-19 tenaga kesehatan wajib menggunakan APD. Berdasarkan penelitian (3) menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang baik lebih banyak menggunakan alat pelindung diri dari tenaga kesehatan yang pengetahuannya cukup, hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat kesadaran dan kedisiplinan seseorang dalam hal menerima atau menerapkan suatu pesan atau informasi yang disampaikan.

Pemakaian APD merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan di beberapa ruangan RS. APD seperti diantaranya sarung tangan, masker, kaca mata pelindung, apron/celemek, serta sepatu tertutup merupakan alternatif tindakan pencegahan bagi tenaga kesehatan dalam melindungi diri dari risiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien/klien. APD harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang berisiko misalnya kontak dengan darah pasien/klien, cairan tubuh pasien/klien, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi dengan pasien/klien. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kesehatan di rumah sakit sangat penting, karena tindakan tenaga kesehatan sekecil apapun dapat menimbulkan risiko terhadap tenaga kesehatan. Banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya perilaku kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (4). Data hasil penelitian (5) menyatakan hanya 33,9% dari 250 tenaga medis yang

patuh terhadap standar operasional prosedur penggunaan masker.

Sedangkan hasil penelitian menurut Ganezak dan Szych (2007) mendeskripsikan bahwa hanya 5% tenaga kesehatan yang peduli dan taat dalam menggunakan APD yaitu diantaranya sarung tangan, masker, baju pelindung/celemek dan kaca mata pelindung, serta sepatu tertutup yang pelindung/celemek dan kaca mata pelindung, serta sepatu tertutup yang digunakan secara rutin.

Ketersediaan APD yang lengkap di suatu tempat kerja belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja yang akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi alasan untuk mereka menggunakan APD. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan selama bekerja, Menurut (6) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), mencakup pengetahuan, sikap, tindakan, sistem budaya, dan tingkat pendidikan. Faktor pemungkin (*enabling factor*), mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi sikap petugas kesehatan, dan peraturan/kebijakan (7).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan APD dari tenaga kesehatan terutama Bidan dalam pertolongan persalinan selama masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian dekriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Adapun Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang melakukan pertolongan persalinan baik di Puskesmas, maupun Pustu (Puskesmas Pembantu) di Wilayah kerja Puskesmas La'o Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dibuat berdasarkan pola penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya dan ditambah dengan literatur yang lain. Kuesioner yang akan digunakan ini meliputi pertanyaan yang mengukur tentang pengetahuan, sikap, tindakan, ketersediaan APD, dan kebijakan terkait penggunaan APD.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual dan dengan menggunakan program SPSS. Langkah pengolahan data sebagai berikut : *editing, coding, entry data* dan *cleaning data*.

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan SPSS. Adapun model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Univariat (deskriptif) ini untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, sehubungan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu dan melihat distribusi frekuensi. Variabel

yang diteliti mencakup pengetahuan, sikap, ketersesian APD, dan kebijakan penggunaan APD.

b. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kemaknaan

dan besarnya hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yaitu *chi square*.

Hasil

Tabel I : Distribusi Pendidikan Terakhir Bidan

Pendidikan	Jumlah	Presentasi
SMA	0	0
D III	20	87
D IV/S1	3	13
S2	0	0
Total	23	100

Berdasarkan Tabel I diatas didapatkan responden yang berpendidikan D III lebih besar yaitu 20 orang (87%) dan tidak ada yang berpendidikan SMA dan S2.

Tabel 2 : Distribusi Tempat Kerja

Tempat Kerja	Jumlah	Presentasi (%)
Pustu	11	47.8
Puskesmas	12	52.2
Rumah Sakit	0	0
Klinik Bersalin	0	0
Total	23	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar bidan bekerja diPuskesmas yaitu sebesar 12 orang (52.2 %) dan sebagian kecil bekerja di Pustu yaitu 11 orang (47.8%).

Tabel 3 : Distribusi Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Presentasi (%)
1-5 Tahun	5	22
6-10 Tahun	8	35
11-15 Tahun	3	13
15-20 Tahun	0	0
>20 Tahun	7	30
Total	23	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar lama kerja bidan bekerja sebagai tenaga kesehatan diantara 6 -10 tahun yaitu sebesar 8 orang (35 %) dan sebagian kecil lama kerja 15 - 20 tahun sebesar 0% .

Tabel 4 : Perilaku Bidan dalam penggunaan APD

Kategori	APD												
	Ttp Kepala		Masker Medis		Handscoon		Kc.mata		Hazmat		Sepatu Boot		
		f	%	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Selalu	19	82.6	23	100	22	95.6	10	43.5	6	26.0	20	87	
Kadang-kadang	4	17.4	0	0	1	4.4	9	39.1	14	61.0	3	13	

Tidak Pernah	0	0	0	0	0	4	17.4	3	13.0	0	0
Jumlah	23	100	23	100	23	100	23	100	23	100	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan masker medis yaitu 23 orang (100%) dalam melakukan pertolongan persalinan. selalu menggunakan tutup kepala 19 orang (82.6%). Selalu menggunakan Handscoon 22 orang (95.6%), Selalu menggunakan Kaca Mata 10 orang (43.5%), Selalu menggunakan Hazmat 6 orang (26%) dan selalu menggunakan Sepatu Boot 20 orang (87%).

Pembahasan

Hasil Penelitian pada variabel Karakteristik responden didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden D III Kebidanan. Hal ini menunjukan bahwa responden telah memenuhi kriteria pendidikan minimal bagi bidan yang akan memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan. Dalam Undang-Undang Kebidanan Nomor 4 Tahun 2019 bidan dengan kualifikasi pendidikan Diploma III hanya dapat menjalankan praktik di fasilitas kesehatan, sedangkan jika ingin membuka Bidan Praktik Mandiri wajib mengambil pendidikan profesi (8)

Pada distribusi frekuensi tempat kerja didapatkan sebagian besar bidan bekerja di fasilitas kesehatan yaitu di Puskesmas yaitu 12 orang (52.2%), hal ini sesuai dengan kualifikasi pendidikan responden yaitu D III kebidanan yang mana hanya bisa berpraktik pada fasilitas kesehatan.

Dilihat dari *variable* Lama kerja, Semakin banyak pengalaman yang didapat maka bidan akan mampu juga memberikan bentuk pelayanan yang terbaik. Selama Pandemi Covid-19 ini banyak persalinan yang telah di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan)

Kepatuhan bidan dalam APD oleh bidan saat pertolongan persalinan selama masa pandemi COVID-19 beragam sesuai dengan ketersediaan APD. Adapun beberapa jenis APD yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 saat pertolongan persalinan : sarung tangan, masker, sepatu boot, penutup kepala, kacamata pelindung, baju pelindung/celemek dan hazmat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari beberapa APD wajib yang digunakan sebagian besar responden selalu menggunakan masker medis yaitu 23 orang (100%) dalam melakukan pertolongan persalinan . Sedangkan untuk APD lainnya tidak sampai 100 %. itu artinya tidak semua bidan menggunakan semua APD selama Persalinan berlangsung saat masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya APD pada Puskesmas. Sementara penggunaan APD selama masa Pendemi Covid 19 dalam pertolongan persalinan sangatlah penting, mengingat tingginya kejadi Covid-19 pada ibu hamil sehingga ibu bersalin juga bisa terkonfirmasi Covid-19 tanpa gejala (9).

Dari hasil penelitian juga didapatkan ada kebijakan terkait penggunaan APD selama pandemi di Puskesmas. Kebijakan yang dimaksud adalah berupa kebijakan peraturan tertulis tentang keharusan memakai APD. Kebijakan yang ada di print dan disimpan di ruangan pelayanan bersalin tidak dipajang dalam bentuk baliho dalam ruang rawat.

Selama masa pandemi Covid-19, para tenaga kesehatan yang bekerja sebagai pelayan kesehatan lebih khusus dalam hal ini bidan kebanyakan terinfeksi saat melakukan pertolongan persalinan. Hal ini disebabkan karena APD yang digunakan seadanya dan belum memenuhi kategori penggunaan APD yang dianjurkan.

Kesimpulan

Selama pandemi Covid-19 ini bidan mengalami kendala saat menolong persalinan, dimana bidan kesulitan dalam pemenuhan APD dan bahan pencegahan infeksi lainnya karena sulit didapatkan serta harga yang tidak terjangkau, sehingga penggunaan APD pada persalinan level 2 tidak terlaksana secara maksimal

Saran

Bidan yang bekerja di fasilitas kesehatan disarankan agar dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19

Daftar Pustaka

1. WHO. *Prevention of Hospital Infection*. Malta. Jakarta: Departemen of Communicable Disease; 2010.
2. Intan Kamala Aisyiah. Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Level 3 Dokter Gigi di Masa Pandemi Covid 19. J Pembang Nagari. 2021;6(1):38–48.
3. Khairiyah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan APD di Rumah Sakit. UIN Alaudin Makasar. 2012;
4. Emi Nurjasmi. Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid – 19. 2019;
5. Aarabi.A, Effat KL. GH. *Health Care Personnel Compliance with Standards of Eye and Face Protection and Mask Usage in Operating Room Iranian. Journal of Nursing and Midwifery Research*. 2008;
6. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI. 2019;1–107.
7. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018] [Internet]. 2019. 207 hal. Tersedia pada: http://www.depkes.go.id/resources/downoad/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
9. M.A A. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona pada Maternal. 2020;1(3):9–11.



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

HUBUNGAN SIKAP PUS DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAD KOTA BENGKULU

Relationship Fertile Age Couple (PUS) of Attitude with the Selection Injectable Contraception in the Family Planning During the Covid-19 Pandemic in the Work Area of Rahmad Health Center Bengkulu City

Devi Hartati
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: devihartati40@gmail.com

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini diperkirakan lebih dari 47 juta wanita dapat kehilangan akses pelayanan kontrasepsi, yang dapat menyebabkan terjadinya 7 juta kehamilan yang tidak direncanakan apabila tidak ada atau kurangnya akses terhadap pelayanan kontrasepsi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap PUS dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program Keluarga Berencana (KB) selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Aktif berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 35 responden yang memilih menggunakan KB suntik, terdapat 13 responden yang tidak menggunakan KB suntik dan 22 responden yang menggunakan KB suntik. Dari 35 responden terdapat 7 responden yang memiliki sikap negatif dan 28 responden memiliki sikap positif. Ada hubungan yang signifikan antara sikap PUS dengan pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Diharapkan seluruh tim di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu menjadi lebih giat dan aktif dalam pengembangan kegiatan puskesmas dan membuat inovasi baru agar calon akseptor KB termotivasi untuk memanfaatkan KB suntik.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pemilihan KB Suntik, Sikap

ABSTRACT

At this time of the pandemic an estimated more than 47 million women could lose access to contraception services, which could lead to 7 million unplanned pregnancies where there was neither or lack of access to conception services at the covid-19 pandemic. The study aims to know the relationship of Fertile Age Couple (PUS) with the selection injectable contraception in the Family Planning During the Covid-19 Pandemic. This type of research is quantitative with using a cross-sectional approach research design. The population is an active KB which amounted to 50 people. The sample was taken by purposive sampling, with the number of sample 35 respondents. The results were obtained of the 35 respondents who chose birth control, there were 13 who did not use birth control and 22 who chose to use birth control. Of the 35 respondents there were 7 with negative attitudes and 28 with positive ones. There is a

significant relationship fertile age couple (PUS) of attitude with the selection Injectable contraception in the family planning during the Covid-19 pandemic in the Work Area of Rahmad Health Center Bengkulu City. Should be more active and active in the development of health center and create new innovations in order to motivated potential birth control to make use of birth control.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Selection Injectable Family Planning, Attitude

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 bencana non alam berupa pandemi Covid-19 telah mewabah di seluruh dunia yang berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. World Health Organization (WHO) menjelaskan mengenai tren aktivitas seksual dan penggunaan metode kontrasepsi modern di 74 negara bahwa terpenuhinya kebutuhan kontrasepsi modern berkorelasi kuat dengan perubahan positif dalam struktur sosial. Ditemukan peningkatan 6,7% pada wanita aktif secara seksual yang tidak ingin hamil. Pada tahun 2019 diantara 1,9 miliar wanita usia reproduksi (WUS) di seluruh dunia 1,1 miliar membutuhkan program KB. Terdapat 842 juta yang menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (WHO, 2021).

Menurut Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional, dalam menghadapi wabah bencana non alam Covid-19 dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini berdampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro). Pada kondisi pandemi ini diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) terutama pada PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi (Kemenkes, 2020).

Sikap merupakan respon tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan emosi dan pendapat dari individu tersebut. Sikap dapat pula mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh kepercayaan, emosi, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap memiliki empat tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggungjawab (Sinaga,

2020). Selama masa pandemi Covid-19 program KB mengalami penurunan karena terbatasnya akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan. Hal ini berpotensi terjadinya angka kehamilan yang tidak diinginkan. PUS yang memerlukan kontrasepsi tidak bisa mengakses layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan dikarenakan mereka menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan dengan alasan khawatir tertular Covid-19 (Nurjasmi, E. 2020).

Dalam penelitian berjudul hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan KB di Puskesmas Samarinda Kota, 64,4% menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan sikap ibu yang mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan atau tidaknya alat kontrasepsi (Dakmawati SI, Feriani P. 2020).

Dalam penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, diperoleh 83% yang mempunyai sikap positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang ditunjukan dengan banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik dibandingkan dengan yang lain (Mardiah, M. 2019).

Dalam penelitian berjudul hubungan sikap dan karakteristik PUS dengan keikutsertaan dalam program KB di UPT Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, bahwa adanya hubungan sikap PUS dengan keikutsertaan dalam program KB dengan repon positif sebanyak 68,4% yang ditunjukan adanya kecendrungan untuk bereaksi terhadap situasi yang dihadapi (memperlihatkan kesukaan atau kesenangan). Sehingga ketika PUS sudah menyukai hal terkait program KB maka ia

memberikan rekasi yaitu ikut serta dalam program KB (Juli, J. S. D. dkk, 2020)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia (2020), pada tahun 2020 peserta KB mengalami penurunan yang sangat drastis dengan peserta KB MKJP sebanyak 35.358 peserta dan non MKJP 232.770 peserta. Pada masa pandemi ini diperkirakan lebih dari 47 juta wanita dapat kehilangan akses pelayanan kontrasepsi, yang dapat menyebabkan terjadinya 7 juta kehamilan yang tidak direncanakan apabila tidak ada atau kurangnya akses terhadap pelayanan kontrasepsi di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, program kesehatan reproduksi harus dilakukan selama Pandemi Covid-19, berdasarkan pedoman dan makalah terbaru tentang Covid-19 dan kontrasepsi (6).

Jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bengkulu sebanyak 276.244 akseptor. Jika dibanding tahun 2019 peserta KB aktif pada semester 1 mengalami kenaikan sebanyak 28.207 dari 248.037. Jumlah peserta aktif mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret sebesar 4.585 akseptor dan bulan Mei 2.537 akseptor. Namun pada bulan Januari, Juni dan Juli 2020 mengalami kenaikan sebanyak 6.944 Akseptor (BKKBN Bengkulu, 2020).

Berdasarkan data dari BKKBN Bengkulu (2020), Keseluruhan dari jumlah peserta aktif KB suntik di 10 Kabupaten/Kota sebanyak 143.634 peserta. Urutan jumlah peserta KB suntik berdasarkan 10 Kabupaten/Kota mulai dari yang tertinggi hingga terendah yaitu posisi pertama berada di Bengkulu Utara 22.875 peserta, kemudian Kota Bengkulu 19.948 peserta, Rejang Lebong 19.166 peserta, Seluma 16.697 peserta, Muko-Muko 13.614 peserta, Kepahiang 12.306 peserta, Bengkulu Selatan 11.712 peserta, Kaur 10.824 peserta, Bengkulu Tengah 9.308 peserta dan di posisi terakhir yaitu Lebong 7.184 peserta.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel *independen* (sikap PUS) dan variabel *dependen* (pemilihan metode kontrasepsi suntik selama pandemi COVID-19).

Data Dinkes Kota Bengkulu (2019), jumlah PUS terbanyak berada di wilayah Puskesmas Basuki Rahmad yaitu sebanyak 8.299 pasangan dan terendah di wilayah Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 1.104 pasangan. Dalam profil data Puskesmas Basuki Rahmad jumlah peserta KB baru di tahun 2021 pada bulan Januari sebanyak 15 peserta dan jumlah peserta KB suntik sebanyak 12 peserta. Sedangkan pada bulan Februari jumlah peserta KB baru sebanyak 62 peserta dengan jumlah peserta KB suntik sebanyak 62 peserta (Profil Puskesmas Basuki Rahmad, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di ambil perumusan masalah yaitu adakah Hubungan Sikap PUS dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik dalam Program Keluarga Berencana Selama Pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap PUS dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program keluarga berencana selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu pada 14 Juni – 14 Juli 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Aktif berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sample 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer, kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *chi-square* dan mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah

Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Pemilihan KB Suntik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak KB Suntik	13	37.1
KB Suntik	22	62.9
Total	35	100.0

Berdasarkan dari tabel 5 tampak bahwa dari 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu terdapat 13 PUS yang tidak menggunakan KB suntik dengan persentase (37,1%). Alasan mereka tidak menggunakan KB suntik yaitu ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama, cocok dengan kondisi badan dan tidak sesuai menggunakan alat

kontrasepsi lain. Responden yang menggunakan KB suntik 22 orang dengan persentase (62,9%). Alasan responden tetap menggunakan KB suntik di masa pandemi ini yaitu merasa cocok dengan KB tersebut, KB suntik mudah didapatkan di klinik bidan ataupun puskesmas, dan harga lebih terjangkau.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap PUS Dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	7	20.0
Positif	28	80.0
Total	35	100.0

Berdasarkan dari tabel 6 tampak bahwa 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu 7 PUS memiliki respon yang negatif dengan persentase (20,0%), dan 28 PUS yang memiliki respon positif dengan persentase (80,0%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dari variabel *independen* (sikap PUS) dengan variabel *dependen* (pemilihan metode kontrasepsi suntik selama pandemi COVID-19)

Tabel 3
Hubungan Sikap PUS Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Dalam Program KB Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

Sikap PUS	KB Suntik				Total	χ^2	P	C
	Tidak KB Suntik	KB Suntik	f	%				
Negatif	6	85.7%	1	14.3%	7	100.0%		
Positif	7	25.0%	21	75.0%	28	100.0%	8.842	0.003
Total	13	37.1%	22	62.9%	35	100.0%		0.449

Berdasarkan Tabel 7 tampak tabulasi silang antara sikap dengan pemilihan KB suntik, dari 7 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 6 responden yang tidak menggunakan KB suntik, dimana yang menggunakan IUD 3 orang, Implan 2 orang, dan kondom 1 orang dengan persentase (85.7%) dan 1 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan dengan persentase (14.3%). Dari 28

responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 responden yang tidak menggunakan KB suntik dimana yang menggunakan IUD 2 orang, Implan 3 orang dan kondom 2 orang dengan persentase (25.0%) dan 21 responden yang menggunakan KB suntik, dengan 17 orang KB Suntik 3 bulan dan 4 orang KB Suntik 1 bulan dengan persentase (75.0%).

Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 8.842$ dengan $p = 0.003 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program KB selama pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

Didapatkan hubungan dalam kategori kuat dengan hasil uji *Contingency Coefficient* dengan nilai $C = 0.449$ dengan $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan terhadap nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$, karena nilai $C/C_{max} = 0,449/0,707 = 0,635$ berada antara 0,6-0,8.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu terdapat 13 PUS yang tidak menggunakan KB suntik, dimana yang menggunakan IUD 5 orang, Implan 5 orang dan kondom 3 orang. Sedangkan yang menggunakan KB suntik 22 responden, dimana 18 orang memilih KB suntik 3 bulan dan 4 orang memilih KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan 13 responden yang tidak menggunakan KB suntik selama pandemi Covid-19 alasannya yaitu ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama, cocok dengan kondisi badan dan tidak sesuai menggunakan alat kontrasepsi lain. Responden mengatakan dimasa pandemi covid-19 ini mereka takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan karena harus melakukan suntik ulang, serta suami responden menyarankan untuk memilih jenis KB yang memiliki jangka waktu yang lama sehingga tidak perlu berkunjung ke fasilitas kesehatan agar tidak sering kontak dengan orang lain yang dapat menyebarkan virus Covid-19.

Sedangkan 22 responden yang menggunakan KB suntik selama masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa alasan mereka menggunakan KB suntik yaitu mudah didapat di klinik bidan ataupun di puskesmas, harga lebih terjangkau dan cocok dengan kondisi badan. Responden yang menggunakan KB suntik mengatakan dimasa

pandemi Covid-19 ini mereka juga takut berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk melakukan suntik ulang akan tetapi mereka tetap memberanikan diri karena takut jika tidak suntik ulang maka akan menyebabkan terjadinya kehamilan. Responden juga mengatakan mereka tetap mematuhi protokol kesehatan saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk melaksanakan suntik ulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryati et al., (2019), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). Menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap pemilihan metode kontrasepsi MKJP dan Non MKJP. Faktor yang mempengaruhi dari pemilihan kontrasepsi tersebut yaitu Jenis kelamin anak yang dimiliki WUS dan di perkuat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi & Sulistyorini (2020), yang berjudul Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak dipilih dan digunakan oleh wanita usia subur adalah suntikan 3 bulan dengan alasan bahwa KB suntik 3 bulan lebih praktis, masa kerjanya cukup lama dibandingkan metode lain, dan tidak mengganggu kelancaran ASI dan tidak menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu, terdapat 7 responden yang memiliki sikap yang negatif terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik dan 28 responden yang memiliki sikap positif. Dari 7 responden yang memiliki sikap negatif tersebut 1 orang memilih KB Kondom, 2 orang KB Implan, 1 orang menggunakan KB suntik dan 3 responden menggunakan KB IUD. Sikap negatif tersebut dapat di lihat berdasarkan hasil kuesioner yang telah responden isi dan telah dilakukan oleh data sehingga menunjukkan total nilai dan persentase kurang dari nilai mean yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ditadiliyana Putri et al., (2019), yang berjudul Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Menjelaskan bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih banyak dari pada ibu yang memiliki sikap negatif. Alasan utama ibu memilih alat kontrasepsi non MKJP adalah harga alat kontrasepsi non MKJP lebih murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 7 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 6 responden yang tidak menggunakan KB suntik dan 1 responden yang menggunakan KB suntik. Dari 28 responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 responden yang tidak menggunakan KB suntik dan 21 responden yang menggunakan KB suntik. Sikap positif dan negatif dari responden tersebut dapat diketahui setelah responden mengisi kuesioner dan peneliti melakukan olah data sehingga didapatkan hasil bahwa total nilai dan persentase kurang dari nilai mean yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan dari responden yang tidak menggunakan KB suntik selama pandemi Covid-19 yaitu KB yang mereka gunakan cocok dengan kondisi badan, tidak sesuai menggunakan alat kontrasepsi lain serta mereka ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama. Responden mengatakan mereka takut berkunjung ke fasilitas kesehatan karena takut tertular virus Covid-19, serta suami responden lebih menyarankan untuk memilih alat kontrasepsi yang lama sehingga tidak terlalu sering berkunjung ke fasilitas kesehatan ketika ingin KB. Alasan lain dari responden yang tidak memilih KB suntik dimasa Pandemi Covid-19 ini yaitu responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dimana mereka mengatakan telah mencari tahu manfaat dan apa saja kelebihan dari setiap kontrasepsi yang akan mereka gunakan.

Adapun alasan responden yang memilih KB suntik di masa pandemi Covid-19 yaitu merasa cocok dengan KB tersebut, KB suntik mudah didapatkan di klinik bidan ataupun puskesmas, dan rata-rata responden berstatus IRT sehingga

responden mengatakan menggunakan KB suntik dapat menghemat biaya pengeluaran sehari-hari karena harganya lebih terjangkau. Respnden juga mengatakan ketika ingin melakukan suntik ulang mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, membawa hansanitaizer dan menjaga jarak.

Hasil uji statistik chi square dengan nilai uji *continuity correction*, dapat diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 8.842$ dengan $p= 0.003 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program KB selama pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mardiah (2019), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Journal Educational of Nursing (JEN), menyatakan bahwa sikap ibu dengan kategori sikap positif lebih banyak daripada ibu yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dakmawati & Feriani (2020), yang berjudul Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif lebih banyak dari pada sikap negatif. Hal ini terjadi karena responden di Puskesmas Samarinda Kota memiliki antusias yang tinggi untuk menentukan terhadap metode kontrasepsi apa yang dapat digunakan dalam jangka panjang dengan pengetahuan yang amat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harahap (2019), yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan PUS dalam Ber-KB, menyimpulkan bahwa variabel sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS dalam ber-KB. Sikap seseorang dipengaruhi oleh aspek pengetahuan yang berisikan aspek positif dan negatif dari suatu hal. Apabila aspek positif lebih penting dari aspek

yang negatif, maka akan tumbuh sikap yang positif terhadap program KB.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mardhiah & Aminy (2019), yang berjudul Hubungan Sikap dan Karakteristik PUS dengan keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. Dengan hasil ada hubungan antara sikap Akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi dan adanya sikap positif terhadap keikutsertaan dalam program KB.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang memilih menggunakan KB suntik terdapat (37,1%) responden yang tidak menggunakan KB suntik dan (62,9%) responden yang memilih menggunakan KB suntik, sehingga didapatkan hasil dengan kategori kuat. Dari 35 responden terdapat (20,0%) responden yang memiliki sikap negatif dan (80,0%) responden memiliki sikap positif, sehingga didapatkan hasil dengan kategori kuat. Ada hubungan yang signifikan antara sikap PUS dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu, sehingga didapatkan hasil dengan kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. Kemenkes RI. 2020;5.
2. Nurjasmi, E. Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal, Webinar in 2020. Ibi.orId [Internet]. 2020;1-32. Available from: https://www.ibi.or.id/id/article_view/A2020_0611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html
3. Dakmawati SI, Feriani P. Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. Borneo Student Res [Internet]. 2020;2(1):249-55. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1504>
4. Mardiah M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. J Educ Nursing(Jen). 2019;2(1):85-94.
5. Juli, J. S. D., Feb, J. A. N., Apr, M. A. R., & Jun, M. E. I. *Evaluasi Program Bangga Kencana Semester 1*. 2020 1-16
6. Mardhiah A, Aminy A. Hubungan Sikap dan Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. J Healthc Technol Med. 2019;5(1):86.
7. BKKBN. Situasi Terkini Penggunaan Kontrasepsi Masa Pandemi Covid-19. Bkkbn. 2020;
8. Aryati S, Sukamdi S, Widayastuti D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). Maj Geogr Indones. 2019;33(1):79.
9. Devi RA, Sulistyorini Y. Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Media Gizi Kesmas. 2020;8(2):58.
10. Ditadiliyana Putri NP, Pradnyaparamitha D D, Ani LS. Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Bali. E-Jurnal Med Udayana. 2019;8(1):40.
11. Harahap, H. P. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pus dalam Ber-KB. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 122. 2019 Available from <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.288>
12. Profil Puskesmas Basuki Rahmad. Pelayanan Keluarga Berencana. 2021
13. Sinaga, Elvalini Warnelis, dkk. Keperawaan Komunitas. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020
14. World Health Organization. Health Emergencies programme.2021



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

EFEKTIVITAS KACANG HIJAU (VIGNA RADIATA) DALAM MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL : LITERATUR REVIEW

EFFECTIVENESS OF GREEN BEANS (VIGNA RADIATA) IN INCREASING HEMOGLOBIN LEVELS IN PREGNANT WOMEN: LITERATURE REVIEW

Atika Zahria Arisanti¹, Muliatul Jannah², Dini Ramadhan³

Universitas Islam Sultan Agung¹²³

Email: atika.zahria@unissula.ac.id¹, muliatuljannah@unissula.ac.id², dinirmdhni13@gmail.com³

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

Abstrak

Kehamilan membuat ibu rentan terhadap anemia, sehingga diperlukan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan menstabilkan kadar hemoglobin (Hb). Ada beberapa cara dalam mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu dengan pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Pemberian kacang hijau merupakan cara non-farmakologi untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kacang hijau (*vigna radiata*) dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil dengan cara mereview beberapa riset. Metode yang digunakan yaitu *literatur review* yang terdapat dalam database Jurnal Kesehatan seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, *Cochrane library*, dan *Springer*. Terdapat 10 artikel yang telah dianalisis berdasarkan *Full text*, *open acces*, berbahasa Inggris dan Indonesia yang terbit tahun 2018-2022. Hasil : Hasil literatur review melalui database jurnal Kesehatan menemukan 16 artikel di *Google Scholar*, 11 artikel di *Pubmed*, 3 artikel di *Cochrane Library*, dan 2 artikel di *Springer*. Menunjukan bahwa terdapat perbedaan kadar Hb sebelum dan setelah diberikan kacang hijau pada ibu hamil yang anemia. Kesimpulan : kacang hijau memberikan pengaruh positif untuk ibu hamil yang anemia, dimana kadar Hb ibu hamil yang anemia mengalami peningkatan setelah diberikan kacang hijau.

Kata kunci : anemia, kacang hijau, *vigna radiata*, *anaemia in pregnancy*, *mung beans*

Abstract

*Background: Pregnancy makes the mother susceptible to anemia, so food and drink are needed to meet the nutritional needs of the mother and stabilize hemoglobin (Hb) levels. There are several ways to treat anemia in pregnant women, namely by pharmacological and non-pharmacological treatment. Giving green beans is a non-pharmacological way to increase the Hb level of pregnant women who experience anemia. Purpose: to determine the effectiveness of green beans (*vigna radiata*) in increasing Hb levels of pregnant women by reviewing several studies. Method: The method used is literature review contained in Health journal database such as Google Scholar, Pubmed, Cochrane Library, and Springer. There are 10 articles that have been analyzed based on full text, open acces, in English and Indonesian published in 2018-2022. Result: The result of a literature review through the journal health database found 16 articles in Google Scholar, 11 articles in Pubmed, 3 articles in the Cochrane Library, and 2 articles in Springer. Shows that*

there are differences in Hb levels before and after being given green beans to anemia pregnant women. Conclusion: Green beans have a positive effect on anemia pregnant women, where the Hb level of anemia pregnant women increases after being given green beans.

Keywords: anemia, kacang hijau, vigna radiata, anemia in pregnancy, mung beans

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alami yang terjadi pada hampir setiap wanita. Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan anatomi fisiologis. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Perubahan hemodinamik selama kehamilan disebabkan oleh peningkatan perubahan sirkulasi darah (1).

Menurut *World Organization Health* (WHO) anemia adalah jumlah sel darah merah (Hb) yang lebih rendah dari batas normal. Hb diperlukan untuk membawa oksigen, Saat sel darah merah kurang atau dibawah normal maka akan mengurangi kemampuan darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (1).

Ibu hamil dianggap anemia jika Hbnya < 11 g/dl atau hematokritnya < 33%. Nilai batas anemia pada ibu hamil yaitu 11,0 g/dL pada trimester pertama, 10,5 g/dL pada trimester kedua, dan 11,0 g/dL pada trimester ketiga. Selama kehamilan, kebutuhan oksigen dan produksi *erythropoietin* meningkat. Hasilnya adalah proporsi volume plasma yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan sel darah merah, menghasilkan konsentrasi Hb yang lebih rendah karena hemodilusi. Peningkatan volume plasma dimulai saat usia kehamilan 6 minggu, mencapai maksimum pada usia kehamilan 24 minggu, dan akan terus meningkat sampai usia kehamilan 37 minggu. Volume plasma pada wanita hamil sekitar 40% lebih tinggi daripada wanita yang tidak hamil. Penurunan hematokrit, konsentrasi Hb, dan hitung eritrosit biasanya diamati pada usia kehamilan 7-8 minggu dan menurun sampai kehamilan 16-22 minggu (1).

Tahun 2019, prevalensi global anemia pada Wanita Usia Subur (usia 15-49 tahun) sebesar 29,9%, wanita yang tidak hamil sebesar 29,6%

dan pada wanita hamil sebesar 36,5%. Di dunia terdapat Anak dengan usia < 5 tahun mengalami anemia sebanyak 42%, dan ibu hamil sebanyak 40% (WHO, 2022). Menurut hasil Riskesdas 2018, sebanyak 48,9% ibu hamil Indonesia menderita kekurangan sel darah merah. Sebanyak 84,6% anemia maternal terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun (Kemenkes, 2021).

Ibu hamil dengan anemia memiliki ciri-ciri 5L (lesu, lelah, letih, lemah, lunglai), konjungtiva pucat, lidah dan bibir pucat, mata berkunang-kunang, serta pusing. Ketika ibu hamil mengalami anemia maka dapat terjadi penurunan imunitas tubuh, meningkatnya risiko infeksi, penurunan kualitas hidup yang berdampak pada keguguran/abortus, pendarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, bayi lahir prematur, serta Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes, 2020).

Hasil riset (2) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya anemia adalah ibu dengan usia muda, terlambat dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan rendah, pengangguran, ibu yang tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan, kadar ferritin serum yang rendah pada kehamilan trimester 2 dan 3, paritas yang tinggi, serta etnis.

Untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia, dapat melalui pengobatan farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) 60-120 mg/hari dan pengobatan non-farmakologi dengan meningkatkan asupan Fe dari sumber makanan (Fatmah, 2011). Menurut Almatzier Sunita (2011), cara meningkatkan kadar Hb dalam tubuh adalah dengan memperbanyak konsumsi makanan bergizi yaitu makanan kaya

zat besi dari makanan hewani seperti daging, ikan, ayam, hati, telur dan makanan yang berasal dari tanaman (Nabati) seperti sayuran berwarna hijau, kacang-kacangan, serta tempe (1)

Salah satu kacang-kacangan yang kaya akan zat besi yaitu kacang hijau. Kacang hijau (*vigna radiata*) dapat meningkatkan kadar Hb dan dapat mencegah defisiensi Fe. Didalam kacang hijau terdapat kandungan zat besi sebesar 6,7 mg/100 gr kacang hijau, selain itu ada kandungan besi 5,9-7,8%, protein 19,7–24,2%, fosfor 0,326 mg, kalsium 0,124 gr yang berguna untuk memperkuat kerangka tulang. Zat besi dalam kacang hijau ditemukan pada kulit biji dan embrionya (3).

Menurut hasil riset (4) *vigna radiata* mengandung zat besi sebesar 2,25 mg per 2 cangkir kacang hijau. Artinya mengkonsumsi kacang hijau sebanyak 2 cangkir/hari maka telah memenuhi 50% dari kebutuhan zat besi harian yaitu sebesar 18 mg yang dapat meningkatkan kadar Hb selama 2 minggu. Kacang hijau juga mengandung fitat sebesar 2,19%. Biji kacang hijau yang telah direbus atau diolah kemudian dikonsumsi memiliki daya cerna yang tinggi dan perut kembung yang rendah. Selama masa kehamilan dibutuhkan zat besi sekitar 800 mg, terdiri dari 500 mg untuk ibu dan 300 mg untuk janin. Makanan ibu hamil yang mengandung 100 kalori dapat menghasilkan 8-10 mg zat besi.

Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kacang hijau (*vigna radiata*) dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga akan mengurangi risiko kehamilan.

METODE

Penulisan *literatur review* ini menggunakan metode tinjauan *literature review* yang mempunyai informasi tentang efektivitas kacang hijau (*vigna radiata*) dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia. Metode ini berisi rangkuman atau ulasan penulis tentang beberapa sumber pustaka mengenai topik yang dibahas. Artikel-artikel ini didapat dari database *Pubmed*, *Google Scholar*, *Cochrane library*, serta *Springer*. Seleksi dokumen dan kriteria inklusi menggunakan kata kunci yaitu “anemia”, “anaemia in pregnancy”, “kacang hijau”, “mung beans”, “vigna radiata”. Penelusuran literatur ini menemukan sebanyak 16 artikel di *Google Scholar*, 11 artikel di *Pubmed*, 3 artikel di *Cochrane Library*, dan 2 artikel di *Springer*. Artikel tersebut telah memenuhi kriteria yaitu tersedia dalam *open acces*, *free full text*, berbahasa Indonesia dan Inggris dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dan dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Table 1. Hasil Penelusuran Literatur Mengenai Efektivitas Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

No	Judul	Metode	Sampel	Analisis Data	Hasil
1	Efek Kacang Hijau dengan Madu Meningkatkan Hb Ibu Hamil (5)	Quasi eksperimen one group pre-post test	19 ibu hamil	Uji paired t-test Lembar observasi	Hasil riset menunjukkan bahwa jus kacang hijau yang dikombinasi dengan madu berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hb (sel darah merah) ibu hamil dengan nilai $P = 0,00 (<0,05)$
2	Pengaruh sari kacang hijau dalam kenaikan kadar sel darah merah ibu hamil di PKM Sirnajaya (3)	Quasi eksperimen group control pre-post test Teknik sampling	30 ibu hamil TM. 1-3	Uji paired t-test	Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kadar sel darah merah (Hb) pada ibu hamil Tm.1-3 sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau dengan nilai pada kelompok intervensi 9,993 menjadi 11,287 (P value = 0,000

					< 0,05) dan kelompok control 9780 menjadi 9967 (P value = 0,036 < 0,05)
3	Manfaat green beans extracts terhadap kenaikan Hb ibu hamil TM. 3 (6)	Quasi eksperimen rancangan non-equivalent kontrol grup	20 ibu hamil TM. 3	Univariat & bivariat	Hasil riset menunjukkan bahwa green beans extracts berpengaruh pada kenaikan kadar Hb ibu hamil TM. 3 selama masa kehamilan dengan nilai P value = 0,036 (<0,05)
4	Efektivitas <i>Beta Vulgaris</i> & <i>Mung Beans</i> pada ibu hamil dengan anemia (7)	Quasi eksperimen, 2 grup pre-post test Total sampling	21 ibu hamil	Uji paired <i>t</i> -test	Hasil riset menunjukkan bahwa pada kelompok <i>beta vulgaris</i> pretest 10,04 dan posttest 11,24 (p = 0,000) artinya terdapat pengaruh beta vulgaris pada ibu hamil anemia. Dan pada kelompok <i>mung beans</i> pretest 10,24 dan posttest 11,34 (p = 0,000), artinya terdapat pengaruh mung beans pada ibu hamil anemia
5	The Impact of green bean side effect on Hb level changes in pregnant anemia women (8)	Pre-eksperimental, one group pre-post test Purposive sampling	16 pregnant women	T-test was performed on the analyzed data SPSS for windows 24	The result is before and after administration of mung bean juice to increase hemoglobin levels were obtained with P values = 0,756 and 0,89 respectively. Then we can conclude that the t-test data distribution has a P -value < 0,05 means that H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning “bean juice administration increases hemoglobin levels”.
6	Giving mung bean and vegetables to pregnant women in trimester 3 affects their hemoglobin levels differently (4)	Ekperimental, two group pre-post test	30 people	T-test analysis technique	The result is pretest group B study had a mean of 10.220 and a standard deviation of 0.5199, of the minimum group B pretest maximum values ranged from 9,2 to 10,9. Group B post-test had a mean of 11.707 the deviation was 0.5574. group B's min and max values after testing ranged from 11.1 to 12.5. from t-test results group B the pre-post test p value = 0,000. This shows that there is a difference in pretesting Hb value before administration of spinach & Hb value after test after administration of spinach
7	Konsumsi jus kacang hijau (<i>Phaseolus radiatus</i>) meningkatkan sel darah merah pada ibu hamil yang anemia di PKM Tj. Pasir (9)	Pre-eksperimen, one group pre-post test Total sampling	30 ibu hamil	Uji wilcoxon	Hasil riset menunjukkan bahwa saat pretest ada 16 ibu hamil yang anemia ringan (53,3%), dan 14 ibu hamil yang anemia sedang (46,7%). Kemudian saat post-test ada 26 ibu hamil yang anemia ringan (86,7%), dan 4 ibu hamil yang anemia sedang (13,3%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p = 0,000 (< 0,05) artinya terdapat perbedaan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia ringan & sedang setelah mengkonsumsi jus kacang hijau.
8	Pengaruh jus moringo oleifera & vigna radiata pada ibu hamil yang anemia (10)	Quasi eksperimen, control grup pre-post test	40 ibu hamil	Univariat & bivariat Uji normalitas	Hasil riset menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat diartikan adanya pengaruh pemberian jus moringo oleifera & vigna radiata terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil yang anemia di wilayah PKM Jayanti
9	Phaseolus radiatus consumption	Quasi eksperimental	34 pregnant women	The paired sample <i>t</i> -test with a	After taking mung bean and iron supplements, the mean hemoglobin

	increases hemoglobin levels in pregnant women with mid-gestational anemia at Clennan Public Health Center, Probolinggo District (11)	with randomized pre-post test Control group	significance of 0,05	value in the intervention group was 12.1588 g/dL. while in the intervention group it was 10.6412 d/dL after Fe observation. The result of the paired samples t-test is $p = 0.000 (< 0,05)$	
10	To identify the combined effect of honey & mung bean immersion in preventing anemia in pregnant women during a pandemic (12)	Descriptive analytic study	25 people	Univariate analysis	Given that green bean soaked water combined with honey increases hemoglobin levels in pregnant women, it can be concluded that anemia has no significant effect.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini mengidentifikasi database berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya artikel atau jurnal yang dapat di akses, Bahasa Indonesia dan Inggris, *Full text*, dan terbit tahun 2018-2022, yang diperoleh sebanyak 32 artikel. Kemudian didapatkan berdasarkan judul diperoleh 12 studi yang relevan. Dari 12 studi yang relevan lalu dianalisis berdasarkan kriteria terdapat 2 artikel yang tidak memenuhi syarat, sehingga hanya 10 artikel yang di analisis.

Anemia pada ibu hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak). Hal tersebut memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan Kesehatan (13). Jika anemia pada ibu hamil tidak diatasi secara dini dan tepat, maka akan mempengaruhi kondisi ibu dan janin yang dapat berdampak buruk kedepannya, sehingga kondisi tersebut akan meningkatkan AKI dan AKB (14). Kebutuhan zat besi untuk ibu hamil tidak hanya pada trimester pertama kehamilan saja, tetapi sepanjang kehamilan. Ibu hamil membutuhkan zat besi untuk memenuhi kebutuhan janin dan ibu (Fisher & Nemeth, 2017). Disamping mengkonsumsi tablet penambah darah, ibu hamil juga dapat mengkonsumsi sumber makanan yang

kaya akan zat besi, salah satunya yaitu kacang-kacangan (15).

Kacang hijau merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang kaya akan zat besi. Sebagian besar zat besi dalam kacang hijau terletak di embrio dan kulit biji, dengan kandungan zat besi sebesar 6,7 mg/100 gr kacang hijau, kandungan tersebut membantu proses pembentukan Hb darah (15). Selain itu, didalam kacang hijau terdapat kandungan besi 5,9-7,8%, protein 19,7-24,2%, fosfor 0,326 mg, kalsium 0,124 gr (3). Mengkonsumsi kacang hijau berguna untuk asupan nutrisi harian. Nutrisi tersebut bermanfaat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kacang hijau mengandung nutrisi yang lengkap, termasuk karbohidrat kompleks, yang dapat menjadi sumber energi terbesar ibu untuk aktivitas sehari-hari selama masa kehamilan. Sedangkan untuk janin, kalsium yang jumlahnya sekitar 1,4 gram, dan zat besi pada kacang hijau dapat mencegah penyakit tulang rawan pada ibu hamil. Asam folat dalam kacang hijau sangat bermanfaat untuk mencegah cacat lahir. Beberapa kelainan yang biasa terjadi saat lahir adalah bibir sumbing, kelainan jantung, dan

penurunan fungsi otak akibat asupan asam folat yang tidak mencukupi.

Beberapa hasil riset diatas menunjukan bahwa pemberian kacang hijau (*Vigna Radiata*) memiliki efektivitas terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena adanya kandungan nutrisi dalam kacang hijau antara lain kalsium, fosfor, zat besi, natrium, dan kalium yang bermanfaat untuk ibu hamil. Kacang hijau juga memiliki 7 mcg vitamin A dalam setengah cangkir. Kekurangan vitamin A dapat memperburuk anemia defisiensi besi (Maulina, 2015) (11)

Hal ini sejalan dengan hasil riset (Utami, 2022) yang menyatakan bahwa *green beans extract* berpengaruh pada kenaikan Hb selama kehamilan trimester III, dimana rata-rata nilai Hb pada ibu hamil yang mendapat ekstrak kacang hijau dan tablet Fe adalah 10,7 g nilai $P = 0,011$ ($< 0,05$), artinya pemberian tablet Fe dan ekstrak kacang hijau berpengaruh terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021 (6)

Hasil riset yang lain juga menyatakan bahwa setelah diberikannya air rendaman kacang hijau dengan kombinasi madu didapatkan bahwa pada minggu pertama sebanyak 25 responden mengalami peningkatan Hb 60%, minggu ke-2 sebanyak 19 responden mengalami peningkatan Hb 76%, dan pada minggu ke-3 sebanyak 21 responden mengalami peningkatan Hb 84%. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh air rendaman kacang hijau yang dikombinasikan dengan madu terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil (12).

Kacang hijau secara signifikan dapat meningkatkan kadar Hb darah karena mengandung zat besi, vitamin C dan seng, dan vitamin A yang memiliki banyak fungsi dalam

tubuh, antara lain pertumbuhan dan diferensiasi sel progenitor eritrosit, daya tahan tubuh terhadap mobilisasi cadangan zat besi seluruh jaringan dan infeksi (Amirul, 2016).

Akan tetapi, terdapat hasil riset (Vina, dkk. 2018) yang bertolak belakang dengan riset yang telah dibahas diatas, dimana hasil riset tersebut menyatakan bahwa sebesar 0,71 g/dl terjadi kenaikan kadar Hb pada kelompok kontrol dan sebesar 0,84 g/dl terjadi kenaikan kadar Hb pada kelompok perlakuan. Secara statistic hal ini dapat diartikan bahwa ada kenaikan kadar Hb tetapi tidak signifikan dengan diperoleh nilai p value = 0,452 ($p < 0,05$). Hasil tersebut sudah dikontrol dengan asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C dan asupan vitamin A (13).

KESIMPULAN

Setelah meneliti literatur pada 10 publikasi ilmiah yang relevan tentang efektivitas kacang hijau (*Vigna Radiata*) dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia, ditemukan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kacang hijau memiliki pengaruh yang baik untuk ibu hamil. Ketika ibu hamil yang mengalami anemia, selain mengkonsumsi tablet Fe dapat juga diberikan kacang hijau untuk meningkatkan kadar Hb, dimana terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengkonsumsi kacang hijau. Hal ini disebabkan karena kandungan fitokimia dalam kacang hijau sangat lengkap yang dapat membantu proses hematopoiesis, sehingga dapat mengatasi efek penurunan Hb (8).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniasih D, Atrie UY, Kurniawati D, Studi P, Sekolah K, Ilmu T, et al. Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia. :857–65.
2. Abd Rahman R, Idris IB, Isa ZM, Rahman RA,

- Mahdy ZA. *The Prevalence and Risk Factors of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Malaysia: A Systematic Review*. *Front Nutr*. 2022;9 (April):1–9.
3. Choirunissa R, Manurung DR. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sirnajaya Kecamatan Serang Baru Bekasi Tahun 2019. 2020;3(2):171–6.
 4. Rahmi N. *The Differences of Giving Green Nuts and Vegetables to Hemoglobin (Hb) Levels in Trimester III Pregnant Women : A Study from Two Group Posttest Design Approach*. 2022;13(9):253–8.
 5. Wulan SRI, Vindralia M. Pengaruh Pemberian Jus Kacang Hijau dan Madu Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. 2021;3(2).
 6. Utami IT. Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III. 2022;2(1):7–12.
 7. Suzanna. Efektivitas Pemberian Jus Buah Bit (Beta Vulgaris) Dan Sari Kacang Hijau (Vigna Radiata) Pada Ibu Hamil *Anemia the Effectiveness of Giving Bit Fruit Juice (Beta Vulgaric) and Green Bean Sari (Vigna Radiata) in Pregnant Mother Anemia*. *J Kebidanan*. 2022;2(1):58–63.
 8. Lintan N, Puspita M, Laili F, Kusumawati LS, Astutik Y. The Effect of Green Bean Side Effect on Changes in Hemoglobin Levels in Pregnant Women with Anemia. 2021;6(1):48–51.
 9. Insani SD, Wahyuni D, Sriwahyuni E. Pengaruh Konsumsi Jus Kacang Hijau (Phaseolus Radiatus) Terhadap Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Tj. Pasir Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2020. 2021;3(2).
 10. Suheti E, Indrayani T, Carolin BT. JAKHKJ Vol. 6, No. 2, 2020 Perbedaan Pemberian Jus Daun Kelor (Moringa Oleifera) Dan Kacang Hijau (Vigna Radiata) Terhadap Ibu Hamil Anemia. 2020;6(2):1–10.
 11. Tutik Hidayati RH. Konsumsi Kacang Hijau (Phaseolus radiatus L.) Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Trimester Kedua di Puskesmas Klenang Kabupaten Probolinggo. 2021;14(03):250–6.
 12. Besse Yuliana JF. Determine The Effect of Honey Combination Green Bean Soaking Water in Preventing Anemia of Pregnant Women During The Pandemic. *MJE Muhammadiyah J Epidemiol*. 2021;Vol. 1 No.:31–4.
 13. Rahayuni VA. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (Vigna Radiata) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia. 2018;53–60.
 14. Roni, Fadli. Analisis Faktor Resiko terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J Peneliti Kesehat Suara Forikes*. 2020;11(10):141–4.
 15. Retni A. Pemanfaatan Ekstrak Kacang Hijau untuk Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Limboto. *J Pemberdaya Masyarakat Semesta*. 2022;2:9–13.



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, DUKUNGAN SUAMI DAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP KEIKUTSERTAAN AKSEPTOR KB IUD

Ratna 1, Irma Jayatmi 2, Ageng Septa Rini 3

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

Email : ratnaratna19850@gmail.com, irmajayatmi@gmail.com, agengseptarini06@gmail.com

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah sumber informasi, kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam ber-KB menuju terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami dan Tingkat Kecemasan Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang – Banten Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden. Hasil penelitian Gambaran sumber informasi lebih dari setengahnya sumber informasi dari online sebanyak 20 (44.4%), Suami tidak mendukung sebanyak 19 (52.8%), merasa cemas sebanyak 24 (66.7%) dan keikutsertaan KB IUD Tidak ikut sebanyak 23 (63.9%) di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Dan kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p=0,005$ $p < a$ atau $0,005 < 0.05$). Terdapat hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p=0,014$ $p < a$ atau $0,014 < 0.05$). Terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p = 0,010$ $p < a$ atau $0,010 < 0.05$). PMB R dapat meningkatkan pemahaman kepada akseptor KB tentang penggunaan KB IUD Baik melalui pelatihan pemasangan AKDR maupun melalui seminar-seminar tentang AKDR

Kata kunci : Dukungan Suami, Sumber Informasi, Tingkat Kecemasan

Abstract

Many factors influence the choice of IUD contraception, including sources of information. Family planning counseling activities are intended to further increase awareness, knowledge, attitudes and practices of the community in family planning towards the realization of a happy and prosperous small family. The purpose of this study was to determine the relationship between sources of information, husband's support and anxiety levels for the participation of Iud family planning acceptors at PMB R. in Kubang Baros Village, Kecamatan Cinangka Regency. Serang – Banten in 2022. This research uses a descriptive analytic design using quantitative methods with a cross sectional research design approach. The number of samples in this study were 36 respondents. The results of the study described the sources of information as more than half of the information sources online as many as 20 (44.4%), Husbands did not support as many as 19 (52.8%), felt anxious as many as 24 (66.7%) and IUD participation did not participate as many as 23 (63.9%) in PMB R. in Kubang Baros Village, Keamatan. Cinangka regency. Serang - Banten in 2022. And the

conclusion of this study is that there is a relationship between Information Sources and IUD Acceptor Participation with ($p = 0.005$ $p < a$ or $0.005 < 0.05$). There is a relationship between husband's support and participation of IUD family planning acceptors ($p = 0.014$ $p < a$ or $0.014 < 0.05$). There is a relationship between the level of anxiety and participation of IUD family planning acceptors ($p = 0.010$ $p < a$ or $0.010 < 0.05$). PMB R can increase understanding of family planning acceptors about the use of IUD family planning either through IUD insertion training or through seminars on IUDs.

Keywords: Husband's Support, Sources of Information, Anxiety Level

LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (1).

KB merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mengatur interval diantara kehamilan, salah satu strategi dalam upaya menurunkan tingkat fertilitas adalah dengan menggunakan kontrasepsi guna mencegah terjadinya kehamilan. Salah satu alat kontrasepsi yang tepat mencegah kehamilan terutama untuk jangka Panjang adalah IUD. IUD merupakan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) (2)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD (*Intrauterine Device*) adalah metode kontrasepsi yang efektif terutama pada wanita yang sedang berada pada periode setelah bersalin, atau bersalin. AKDR atau IUD pada kontrasepsi AKDR memiliki efektifitas 99,2%-99,8% dalam tahun pertama penggunaan dan angka kegagalan di tahun pertama Cu T 380a 0,6-0,8%, setelah penghentian pemakaian Cu T 380a pengguna AKDR akan kembali subur dengan kemungkinan hamil kembali 82% pada 1 tahun pertama dan 89% pada 2 tahun pelepasan (1).

Salah satu masalah terutama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengguna KB Intra Uterin Device (IUD), sedangkan kecenderungan penggunaan KB lainnya justru meningkat. Penyebab masih rendahnya angka penggunaan IUD ini, antara lain faktor internal yaitu pengalaman, takut, pengetahuan atau pemahaman, pendidikan pasangan dan malu risih adanya penyakit (2). Data WHO menunjukan bahwa antara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar memiliki kebutuhan keluarga berencana, dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (3)

Jumlah wanita yang ingin menggunakan KB telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2020. Akibatnya, jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7 menjadi 49,0 persen. Tambahan 70 juta wanita diproyeksikan akan bertambah pada tahun 2030 (3)

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di dunia pada bulan Agustus tahun 2022 adalah 7.905.336.896 jiwa. Indonesia adalah negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 277.329.16 jiwa (4). Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 didapatkan data

KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 (sebelas) provinsi dengan cakupan KB aktif mencapai target RPJMN 66% yaitu Provinsi Bengkulu 71,4%, Kalimantan Selatan 69,9%, Lampung 68,9%, Jambi 68,8%, Kepulauan Bangka Belitung 67,3%, Bali 67,3%, Jawa Barat 66,9%, Kalimantan Tengah 66,8%, Sumatera Selatan 66,6%, Sulawesi Utara 66,6% dan Gorontalo 66,0%, sedangkan provinsi banten sendiri masih dibawah cakupan peserta KB aktif yaitu di angka 62,6% (5). Sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya suntikan (63,7%) dan pil (17,0%) penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,4%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya (5)

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021, peserta KB aktif di Provinsi Banten pada wanita berumur 15 - 49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 55,76%, yaitu Kota Tangsel 45.87%, Kota Serang 45.875, Kota Cilegon 52.73%, Kota Tangerang 46.43%, Kabupaten Serang 56.31%, Kabupaten Tangerang 61.40%, Lebak 68.4%, dan Pandeglang 58.96% (6). Sedangkan berdasarkan alat atau cara KB yang digunakan, metode KB dengan media suntik dan pil merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak diminati bagi akseptor KB. Lebih dari 80% wanita kawin menggunakan kedua metode ini dibandingkan metode lainnya, yaitu KB suntik mencapai 68.8% dan pil sebesar 15.74%, sedangkan IUD merupakan alternatif lainnya yang mendapat respon kurang baik dari pada akseptor kb lainnya, persentasenya hanya mencapai 5.75% (6).

Analisis pencapaian sasaran strategis dan inikator kinerja pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Serang didapatkan data Target pelayanan KB MKJP tahun 2020 adalah sebesar 10.000 akseptor dan tercapai 7066 orang atau tercapai 70.66% dari target pencapaian KB MKJP. Target pelayanan KB medis operasi tahun adalah 133 akseptor, dikarenakan kondisi Pandemi Covid maka tidak dapat dilaksanakan pelayanan Medis Operasi MOP dan MOW sehingga anggaran dialihkan untuk penanganan Covid. Didapatkan hasil pencapaian MKJP tahun 2020 ini terjadi penurunan unmeetneed sebesar 97.26% dimana unmeetneed tercapai 11.35 % atau (97,26%) dari target 2020 sebesar 11 %. Dimana IUD sebesar 15.458 Akseptor, MOW 3.602 akseptor, MOP 1.984 akseptor Implant 37.996 akseptor (7).

Sedangkan Capaian Non MKJP turun 0,92 % dari tahun 2019 yang tercapai 76.87 % menjadi 75.93% pada tahun 2020. hal ini disebabkan masyarakat yang ingin melakukan pemasangan alat kontrasepsi MKJP implant dikarenakan keterbatasan alat kontrasepsi implant beralih ke alat kontrasepsi NMKJP yaitu suntik yang dianggap aman sebelum tersedianya lagi alat kontrasepsi IMPLANT untuk menghindari kegagalan KB. Dimana didapatkan data KB non MKJP terdiri dari Pil 41.088 akseptor, Suntik 140.038 akseptor dan Kondom 5.367 akseptor (7).

Banyak Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah sumber informasi, Kegiatan penyuluhan keluarga berencana dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam berkeluarga berencana menuju terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan ini juga diarahkan kepada usaha-usaha terwujudnya peningkatan kualitas masyarakat dan keluarga serta akseptor keluarga berencana (8).

Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program yaitu jika pengetahuan ibu kurang maka penggunaan AKDR menurun. Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan pada akseptor KB khususnya kontrasepsi IUD, sehingga calon akseptor KB yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih menggunakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB lain, Bahkan ada beberapa yang memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan serta meningkatkan jumlah penduduk (8)

Dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi dimana dukungan suami berperan penting terhadap penggunaan IUD. Dukungan yang diberikan suami kepada responden mayoritas dengan mendampingi istri ketika melakukan konsultasi dengan dokter atau bidan tentang KB IUD. Dukungan informasi yang diberikan suami kepada responden yaitu suami mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai keefektifitasan IUD kepada istrinya (9).

Tingkat kecemasan ibu, Sebagian besar tingkat kecemasan responden terhadap efek samping terhadap KB IUD dapat disebabkan karena responden belum mengetahui efek samping dari KB IUD yang berupa keputihan, perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (*spotting*) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit, bertambah responden yang belum mengetahui efek samping KB IUD tersebut dapat mempunyai prasangka yang tidak baik terhadap kontrasepsi IUD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *Cross Sectional*. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang mencakup banyak, mengenai suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (24)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Sumber Informasi, dukungan suami, tingkat kecemasan dan keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022

Keikutsertaan KB IUD	Frekuensi	Percentase (%)
Tidak	23	63.9
Ya	13	36.1
Sumber Informasi		
Offline	16	44.4
Online	20	55.6
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	19	52.8
Mendukung	17	47.2
Kecemasan		
Tidak Cemas	12	33.3
Cemas	24	66.7
Total	36	100

Tabel 2. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami, Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022

Variabel	Keikutsertaan				Total	P value	OR
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%	F	%	
Sumber Informasi							
Offline	6	26.1	10	76.9	16	44.4	
Online	17	73.9	3	23.1	20	55.6	
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	16	69.6	3	23.1	19	52.8	0.014
Mendukung	7	30.4	10	76.9	17	47.2	0.010
Kecemasan							
Tidak Cemas	4	17.4	8	61.5	12	33.3	
Cemas	19	82.6	5	38.5	24	66.7	
Jumlah	23	100	13	100	36	100	

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 36 responden, lebih dari setengahnya keikutsertaan KB IUD Tidak ikut sebanyak 23 (63.9%), lebih dari setengahnya sumber informasi dari Online sebanyak 20 (44.4%). bahwa dari 36 responden, lebih dari setengahnya Suami tidak mendukung sebanyak 19 (52.8%). lebih dari setengahnya merasa cemas sebanyak 24 (66.7%)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisa Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 16 responden terdapat 6 orang (21.1%) yang memperoleh sumber informasi offline yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD. Dari 20 responden terdapat 17 orang (73.9%) dengan sumber informasi online yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < a$ atau $0,005 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4.164$, artinya ibu dengan sumber informasi offline mempunyai peluang 4 kali

untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD. Hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022

Hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 19 responden terdapat 16 orang (69.6%) yang dukungan suami tidak mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD. Dari 17 responden terdapat 7 orang (30.4%) dengan dukungan suami mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p < a$ atau $0,014 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 7.619$, artinya ibu dengan dukungan suami mendukung mempunyai peluang 7 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Hubungan kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 12 responden terdapat 4 orang (17.4%) tidak cemas dan tidak keikutsertaan KB IUD, dan 8 orang (61.5%) yang ikut KB IUD. Dari 24 responden terdapat 19 orang (82.6%) dengan tingkat kecemasan cemas yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 5 orang (38.5%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,010 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.200, artinya ibu dengan tingkat kecemasan cemas mempunyai peluang 3 kali untuk tidak mengikuti keikutsertaan KB IUD.

PEMBAHASAN

Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022

Hasil analisa menunjukan analisa hubungan sumber informasi terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 16 responden terdapat 5 orang (21.1%) yang memperoleh sumber informasi offline yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD. Dari 20 responden terdapat 17 orang (73.9%) dengan sumber informasi online yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,005$ ($p < \alpha$ atau $0,005 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 4.164, artinya ibu dengan sumber informasi offline mempunyai peluang 4 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Semakin banyak informasi yang diperoleh dari berbagai media informasi maka semakin tinggi frekuensi pemakaian kontrasepsi. Kurangnya informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan klien dalam memilih jenis KB. Pemberian KIE dari petugas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bersama (suami dan isteri) untuk ber KB. Masih banyak akseptor yang menentukan metode kontrasepsi yang dipilih hanya berdasar informasi yang diperoleh dari akseptor lain yang berdasarkan ole pengalaman masing-masing. Informasi yang diberikan kepada klien harus memenuhi syarat yaitu akurat, tidak bias, lengkap dan komprehensif. Bekerja akan banyak menjumpai relasi, teman sehingga dapat memperkaya wawasan dan juga dapat meningkatkan keterampilan atau koperensi. Saat pemilihan jenis KB, dokter maupun bidan yang ada kurang dalam memberikan konseling pada mereka yang akan mengikuti program KB.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) dengan Judul Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Dengan Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Menggunakan rancangan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah survei dengan pendekatan *cross sectional survey*. Didapatkan Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,201 > 0,05$ dengan demikian tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan peran edukasi (8).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kadir, 2020) dengan judul penelitian Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Didapatkan Hasil penelitian nilai $p\text{-value} = 0,005$ berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB IUD , nilai $p\text{-value} = 0,001$ berarti ada pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan, nilai $p\text{-value} = 0,001$ berarti ada pengaruh dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB IUD, nilai $p\text{-value} = 0,013$ berarti ada pengaruh pendapatan dengan minat ibu menggunakan, nilai $p\text{-value} = 0,007$ berarti ada pengaruh informasi dengan minat ibu menggunakan KB IUD. Hasil analisis Multivariat bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diduga mempengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD tetapi terdapat satu subvariabel (paritas) yang paling berpengaruh terhadap terjadinya minat ibu menggunakan IUD dengan p value $0,001 < 0,05$. Hasil uji Statistik juga diperoleh nilai OR sebesar 4,0 artinya responden yang memiliki informasi baik memiliki peluang sebanyak 4 kali berminat menggunakan KB IUD. Dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (1.442- 11.238) (25).

Menurut asumsi peneliti informasi yang didapatkan ibu dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pengambilan keputusan, rendahnya keikutsertaan responden dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD salah satunya dipengaruhi oleh kesalahan informasi yang didapat tentang efek samping yang di timbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi IUD seperti keputihan, suhu badan meningkat, menggigil, berdasarkan hal tersebut maka informasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengakses berbagai informasi sebanyak-banyaknya yang paling penting dalam memilih jenis kontrasepsi yang cocok.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022

Hasil analisa analisa hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 19 responden terdapat 16 orang (69.6%) yang dukungan suami tidak mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD. Dari 17 responden terdapat 7 orang (30.4%) dengan dukungan suami mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p < \alpha$ atau $0,014 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7.619, artinya ibu dengan dukungan suami mendukung mempunyai peluang 7 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Ditemukan banyaknya suami-suami yang melarang pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi pilihan istri, beranggapan yakin bahwa IUD atau spiral mengurangi kenikmatan hubungan seksual.

Hal ini disebabkan tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi IUD, maka suami kurang

mendapatkan informasi tentang IUD sebab kurangnya informasi yang diperoleh suami tidak mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi serta tidak dapat meyakinkan pada istri. Dukungan emosi yang diberikan suami pada istri cenderung tidak ada sebab responden mengatakan bahwa tidak setuju jika istri menggunakan IUD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnadias, Mawarni, & Dharminto, 2018) dengan judul penelitian Hubungan persepsi efek samping IUD, Dukungan suami Dan Kepraktisan IUD dengan Keikutsertaan Akseptor IUD Di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2016. didapatkan hasil penelitian Berdasarkan uji *Chi Square Contuinity Correction* diperoleh nilai *pvalue* = 0,001 (<0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD (9)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kadir, 2020) dengan judul penelitian Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Didapatkan Hasil penelitian nilai *p-value* = 0,005 berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB IUD , nilai *p-value* = 0,001 berarti ada pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan, nilai *p-value* = 0,001 berarti ada pengaruh dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB IUD, nilai *p-value* = 0,013 berarti ada pengaruh pendapatan dengan minat ibu menggunakan, nilai *p-value* = 0,007 berarti ada pengaruh informasi dengan minat ibu menggunakan KB IUD. Hasil analisis Multivariat bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diduga memengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD tetapi terdapat satu subvariabel (paritas) yang paling berpengaruh terhadap terjadinya minat ibu menggunakan IUD dengan *p value* 0,001 < 0,05. Hasil uji Statistik

jugadiperoleh nilai OR sebesar 6,1 artinya responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang sebanyak 6,1 kali berminat menggunakan KB IUD. Dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (1.988-18.757) (25)

Menurut asumsi peneliti umumnya suami sebagai kepala keluarga sangat penting untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan. Dukungan suami terhadap ibu dapat dikatakan kurang mendukung sehingga suami enggan mengantar ibu ke pelayanan kesehatan. Peran suami sangat mempengaruhi ibu terhadap penggunaan KB IUD karena suami mempunyai peranan penting dalam mengambil keputusan untuk memilih alat kontrasepsi kepada istrinya. Kurangnya komunikasi atau diskusi antara kedua belah pihak (suami dan istri) dapat mengurangi dukungan suami terhadap pengambilan suatu keputusan dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD.

Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022

Hasil analisa menunjukkan analisa hubungan kecemasan terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 12 responden terdapat 4 orang (17.4%) tidak cemas dan tidak keikutsertaan KB IUD, dan 8 orang (61.5%) yang ikut KB IUD. Dari 24 responden terdapat 19 orang (82.6%) dengan tingkat kecemasna cemas yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 5 orang (38.5%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p*= 0,010 (*p* < a atau 0,010 < 0.05) maka *Ho* di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros

Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.200, artinya ibu dengan tingkat kecemasan cemas mempunyai peluang 3 kali untuk tidak mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Kecemasan bisa timbul dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, emosi yang tertekan, sebab-sebab fisik sebagai interaksi antara pikiran dan tubuh, dan faktor keturunan. Kecemasan memiliki gejala fisik maupun gejala psikologis, dalam penggunaan kontrasepsi IUD ini gejala yang sering muncul kejengkelan umum seperti rasa gugup, jengkel, tegang dan rasa panik, merasa tiba-tiba sakit kepala, gemeteran, berkeringat, wajah memerah, mulut kering gangguan pencernaan (diare) dan sering buang air kecil

Kecemasan yang dialami responden terhadap efek samping terhadap KB IUD dapat disebabkan karena responden belum mengetahui efek samping dari KB IUD yang berupa keputihan, perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit, bertambah responden yang belum mengetahui efek samping KB IUD tersebut dapat mempunyai prasangka yang tidak baik terhadap kontrasepsi IUD. Bila tidak mendapatkan penjelasan yang benar tentang KB IUD maka orang dapat keluar dari keikutsertaannya dalam pemakaian KB IUD.

Tingkat kecemasan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena tingkat kecemasan terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah respon kognitif akseptor. Respon kognitif adalah respon yang membuat perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir bidang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas

menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri meningkat, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kontrol, takut pada gambar visual, takut pada cedera dan kematian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, 2015) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud (*Intra Uterine Device*) Di PKD Kamongan Srumbung Magelang didapatkan hasil uji statistik nonparametrik dengan *Correlasi Kendall's Tau* diperoleh nilai sehingga. Ada hubungan tingkat kecemasan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi IUD di PKD Kamongan, Srumbung, Magelang tahun 2015 dan diperoleh *Correlation Coefficient* sebesar 0,647 sehingga dapat disimpulkan keeratan hubungannya adalah kuat (10).

Menurut asumsi peneliti tingkat kecemasan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena tingkat kecemasan terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah respon kognitif akseptor. Respon kognitif ini mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini kecemasan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi IUD. dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan sumber informasi, dukungan suami dan tingkat kecemasan terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran sumber informasi lebih dari setengahnya sumber informasi dari Online sebanyak 20 (44.4%), Suami tidak mendukung sebanyak 19 (52.8%), merasa cemas sebanyak 24 (66.7%) dan keikutsertaan KB IUD Tidak ikut sebanyak 23 (63.9%) di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022.
2. Terdapat hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022 ($p = 0,005$ $p < a$ atau $0,005 < 0.05$).
3. Terdapat hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022 dengan ($p = 0,014$ $p < a$ atau $0,014 < 0.05$).
4. Terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang - Banten Tahun 2022 dengan ($p = 0,010$ $p < a$ atau $0,010 < 0.05$).
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
6. Prov. Banten B. badan pusat statistik provinsi banten - Search. Profil Kesehatan Provinsi Banten 2021. 2021;
7. Kabupaten Serang DKBPP dan P anak. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (LAKIP) Tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Serang. 2020;(09):76.
8. Ginting L, Teguh M. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Dengan Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Reproductive Health. 2018;9.
9. Purnandias IL, Mawarni A, Dharminto. Hubungan persepsi efek samping iud, dukungan suami Dan kepraktisan IUD dengan keikutsertaan akseptor IUD Di kelurahan jatisari kecamatan mijen kota semarang Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018 Jan;Volume 6:120–8.
10. Anggara VSP. Hubungan tingkat kecemasan akseptor dengan Pemilihan kontrasepsi IUD (*intra uterine device*) Di pkd kamongan srumbung magelang. STIKes Aisyiyah Yogyakarta. 2015;
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
12. Yunida S, Lestari O, Umami R. Kontrasepsi dan Antenatal Care. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2022.
13. Handayani P, Nurmala S Merlynda Happy, Purba Y Agung Mahardika Venansius, Dewi A Dina, Fatmayanti, Aulia, Pulungan, Pebri Warita. Pelayanan Keluarga Berencana (KB). 1st ed. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021. (1).
14. Andriana, Indirani S, Yunita D, Kirana N. Kesehatan Ibu dan Anak. Bandung: Indie Press; 2022.
15. Yusuf PM, Subekti P. Teori dan Praktek penelusuran Informasi. 1st ed. Jakarta: Kencana; 2014.
16. Rachmayani AN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/indonesia/>

DAFTAR PUSTAKA

1. Ati EP, Rahim H, Rospia ED, Putri HA, Ismiati, Dewi LP, et al. Modul Kader Matahariku (Informasi Tambahan KontrasepsiKu). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2019;1–46.
2. Surianti IDAK, Mayuni IGAO, Paramitha KA. Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor IUD Pada Pasangan Usia Subur (PUS). Politeknik Kesehatan Denpasar.
3. WHO. Family planning / contraception methods Key facts. World Health Organization. 2020;(June):1–4.
4. CIA. World Factbook Population Country. Retrieved from World Factbook CIA [Internet]. 2022 Agustus. Available from:

- kontrasepsi pada wanita usia subu (WUS) di Sumatra Utara. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
17. Santikasari S, Lakmini P. hubungan antara sumber informasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan Merak Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husas Health Sciences*. 2019;10.
 18. Friedman MM, Dowden VB, Jones EG. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. 5th ed. Jakarta: EGC; 2015.
 19. Hasanah. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Kecenderungan Baby Bles Syndrom Pada Ibu Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Umum Sigli dan BPS Nurlaili. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2014.
 20. Carpenito LJ. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik (Terjemahan)*. 6th ed. Jakarta: EGC; 2014.
 21. Wong DL, Winkelstein M, Wilson D, Schwartz Patricia. *Buku ajar keperawatan pedriatik edisi 6 volume 1*. 6th ed. Vol. 1. Jakarta: EGC; 2018.
 22. Asmadi. *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
 23. Juniastuti Y. hubungan pengetahuan akseptor IUD dengan kecemasan efek samping kontrasepsi IUD di RSU Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2017. *Politeknik kesehatan kendari*;
 24. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2015.
 25. Kadir D, Sambiring JB. Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 2020;1.